

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi hasil penelitian

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan keaktifan, motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung pada mata pelajaran Bahasa Arab pokok bahasan *فِي الْمُقْصَفِ* yang diperoleh siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

1. Paparan data pra tindakan

Setelah mengadakan seminar proposal hari Senin tanggal 21 Maret 2016 kepada dosen pembimbing, maka peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke kantor FTIK dengan persetujuan pembimbing. Pada hari Selasa tanggal 22 Maret 2016 peneliti mengambil surat ijin penelitian di kantor FTIK. Kemudian pada hari Senin tanggal 4 April 2016 peneliti datang ke MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung untuk bertemu dengan bapak Hardiono M. Agselaku kepala madrasah, sekaligus menyerahkan surat izin penelitian.

Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencananya untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut guna untuk

memenuhi tugas akhir kuliah. Kepala Madrasah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan untuk menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran Bahasa Arab kelas V untuk memberikan langkah selanjutnya, serta kepala sekolah memberikan waktu untuk peneliti melaksanakan penelitian setelah kelas VI ujian madrasah yang dilaksanakan tgl 17-25 Maret 2016.

Sesuai dengan saran kepala madrasah, pada hari yang sama peneliti langsung menemui guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab kelas V yaitu Bu Elvi Badriana S.Pd.I. peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala madrasah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Dari pertemuan dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab kelas V, peneliti memperoleh informasi bahwa pelajaran Bahasa Arab materinya sudah sampai bab terakhir. Dan akhirnya peneliti mengikuti saran dari guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab untuk mengambil materi tersebut.

Selanjutnya, selain meminta penjelasan tentang pembelajaran Bahasa Arab pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran Bahasa Arab kelas V. Bu Nana menjelaskan bahwa pelajaran

Bahasa Arab diajarkan pada hari senin jam ke 4-5 (35 menit untuk tiap jam pelajaran).

Pada pertemuan tersebut peneliti juga berdiskusi mengenai jumlah peserta didik, kondisi peserta didik dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas VA sebanyak 30 peserta didik terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan siswa sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bu Elvi Badriana peneliti memperoleh keterangan dari beliau bahwa pada pembelajaran Bahasa Arab banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran Bahasa Arab yaitu 75.

Kutipan wawancara antara peneliti dan guru Bahasa Arab kelas V sebagai berikut:¹

- Peneliti : “Saya ingin bertanya mengenai beberapa hal tentang pembelajaran yang biasa ibu lakukan dalam pelajaran Bahasa Arab”
- Guru : “Iya mbak silahkan, mau bertanya apa ?”
- Peneliti : “Sebagai wali kelas juga Guru Bahasa Arab, bagaimana respon siswa ketika pembelajaran Bahasa Arab berlangsung ?”
- Guru : “Kalau siswa sih ya biasa-biasa saja seperti pada pelajaran lain. Namun dalam pelajaran Bahasa Arab ini, masih banyak siswa yang kurang paham.”
- Peneliti : “Ketika pembelajaran ibu biasanya menggunakan strategi yang bagaimana?”

¹ Hasil wawancara dengan Bu Elvi Badriana. Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung pada tanggal 14 April 2016

- Guru : “Biasanya itu saya menggunakan strategi biasa seperti biasanya, seperti ceramah, tanya jawab atau metode drill, hafalan dan pemberian tugas.”
- Peneliti : “Pada saat ibu menggunakan strategi seperti itu apa siswa juga menyimak materi yang di sampaikan dengan seksama ?”
- Guru : “Iya tapi tidak semuanya mbak, soalnya kadang ada siswa yang justru bermain atau ngobrol sendiri pada saat saya menjelaskan.”
- Peneliti : “Untuk menghadapi siswa yang seperti itu apa yang ibu lakukan?”
- Guru : “Ya saya menegur mereka, tapi kalau mereka masih mengulangi hal tersebut mereka saya kasih pertanyaan mendadak agar memperhatikan depan.”
- Peneliti : “Biasanya ibu menggunakan media apa saat mengajar ?”
- Guru : “Tergantung materinya kalau materinya di dalam kebun atau profesi seperti itu saya menggunakan media gambar/poster, Tapi tidak jarang saya hanya menggunakan buku sebagai medianya.karena dalam buku sudah ada gambar sebagai pendukungnya.”
- Peneliti : “Berapa KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Arab kelas V Bu?”
- Guru : “Untuk KKM pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas V adalah 75.”
- Peneliti : “Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Bahasa Arab?”
- Guru : “Hasil belajar peserta didik ada yang meningkat ada juga yang menurun, sebenarnya materi sudah tersampaikan namun peserta didik dalam mengerjakan soal ada yang belum tepat.”
- Peneliti : “Apakah Ibu sudah pernah menggunakan model kooperatif tipe NHT untuk pelajaran Bahasa Arab?”
- Guru : “Belum pernah, biasanya hanya dengan metode drill dan ceramah.”
- Peneliti : “Hmmm iya, trimakasih banyak bu atas waktunya dan mau saya wawancarai, maaf mengganggu jam istirahatnya.”
- Guru : “Iya mbak tidak apa-apa, sama-sama.”
- Peneliti : “Saya permisi dulu bu.”
- Guru : “Iya mbak.”

Dari pertemuan itu peneliti menyampaikan rancangan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga menjelaskan model pembelajaran NHT mata pelajaran Bahasa Arab materi mufradat. Peneliti juga menjelaskan sebelum mengadakan penelitian akan dilaksanakan tes awal.

Peneliti juga menyampaikan bahwa hasil tes awal ini akan digunakan untuk memilih pembentukan kelompok. Dan waktu untuk

mengerjakan tes ini peneliti menggunakan waktu sekitar 35 menit. Setelah selesai berkonsultasi dengan guru pengampu bahasa Arab peneliti mengucapkan terimakasih dan meminta izin untuk memulai penelitian di hari selanjutnya yang sesuai dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Arab.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab kelas V, pada hari Senin 11 April 2016 peneliti memasuki kelas V untuk mengadakan tes awal. Selanjutnya peneliti mengucapkan salam di depan kelas. Peneliti tidak mengenalkan diri karena sebelumnya peneliti melaksanakan PPL di MIN Tunganri tersebut.

Tes awal diikuti oleh semua peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal sebagaimana terlampir dalam lampiran. Kualitas tes ini dibuat sederhana, mengingat tes awal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi sebelum diadakan penelitian tindakan. Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti berharap bahwa siswa akan membantu kelancaran kegiatan penelitian. Sekitar 35 menit sudah berlalu, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan lembar tes awal.

Adapun hasil tes awal (*pre test*) terhadap peserta didik yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Skor Peserta Didik Tes Awal (*Pre Test*)

No	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	ABMAM	L	35		✓
2	ACMP	L	45		✓
3	AN	P	40		✓
4	ALP	L	30		✓
5	AAV	P	40		✓
6	AQD	P	50		✓
7	AAMAF	P	50		✓
8	BHK	L	20		✓
9	CV	P	30		✓
10	CEKP	P	45		✓
11	DAA	P	30		✓
12	DQA	P	50		✓
13	DAR	L	30		✓
14	ESAF	L	30		✓
15	EPF	P	45		✓
16	FA	L	20		✓
17	HSN	L	40		✓
18	HU	P	40		✓
19	IAS	P	75	✓	
20	JMF	L	30		✓
21	KDA	P	50		✓
22	LAF	P	40		✓
23	MTZ	P	50		✓
24	MDP	L	30		✓
25	MAFU	L	20		✓
26	MAKF	L	30		✓
27	MBAS	L	40		✓
28	MRA	L	25		✓
29	MRN	L	30		✓
30	MAYP	L	35		✓
	Jumlah skor yang diperoleh		1125		
	Rata-rata		37,5		
	$N < KKM$		29		
	$N \geq KKM$		1		
	Absen		0		
	Ketuntasan belajar		3,33%		

Sumber data berdasarkan lampiran 5.

Berdasarkan hasil tes awal (*pre test*) pada tabel diatas tergambar bahwa dari 30 didik kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung yang mengikuti tes, 29 peserta didik atau 96,67% belum mencapai batas ketuntasan yaitu 75. Sedangkan yang telah mencapai

batas tuntas yaitu memperoleh nilai 75 sebanyak 1 peserta didik atau hanya 3,33%.

Dari tabel hasil tes awal tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 29 peserta didik dan 1 peserta didik yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata pada tes awal adalah sebesar 37,5 dan prosentase ketuntasan belajar adalah 3,33%. Hasil dari tes awal sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%. Dengan hasil tes awal itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi *في المُقَصِّفِ* dengan menggunakan model pembelajaran koopeatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan keaktifan, motivasi dan hasil belajar peserta didik. Pada materi ini peneliti menetapkan KKM 75 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan sesudah diadakan penerapan menggunakan model ini.

Peneliti juga membagikan angket pada tes awal (pre test). Melalui pemberian angket ini, peneliti dapat melihat seberapa besar motivasi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa arab sebelum diterapkannya model *Numbered Heads Together*. Hasil angket ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan dan tolak ukur

pembandingan dalam peningkatan motivasi belajar yang akan dicapai oleh peserta didik setelah penerapan model *Numbered Head Together*. Adapun pedoman angket motivasi peserta didik sebagaimana terlampir (Lampiran 6). Hasil angket terhadap peserta didik yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Angket Motivasi Peserta Didik 1

No	Pertanyaan	Sifat Pertanyaan	Jawaban		Jumlah	rata-rata
			Ya	Tidak		
1	2	3	4	5	6	7
1	Apakah kamu senang mengikuti proses pembelajaran Bahasa Arab seperti ini ?	Positif	18	12	30	1,6
2	Apakah kamu merasa lebih cepat mengerti dengan belajar seperti beberapa hari ini ?	Positif	16	14	30	1,53
3	Apakah kamu lebih merasa nyaman belajar dengan berkelompok ?	Positif	16	14	30	1,53
4	Apakah kamu merasa lebih bebas mengeluarkan ide – idemu atau pendapatmu dengan belajar seperti ini ?	Positif	10	20	30	1,33
5	Apakah dengan belajar seperti ini dapat menambah semangatmu belajar ?	Positif	13	17	30	1,43
6	Apakah pokok bahasan di kantin banyak berkaitan dengan kehidupan sehari – hari ?	Positif	8	22	30	1,26

Lanjutan tabel 4.2

1	2	3	4	5	6	7
7	Apakah kamu merasa senang mengikuti diskusi kelompok dengan penerapan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (kepala bernomor) ?	Positif	12	18	30	1,4
8	Apakah temanmu ada yang membantu jika kamu mengalami kesulitan ?	Positif	13	17	30	1,43
9	Apakah kamu membantu temanmu bila ia mengalami kesulitan ?	Positif	9	21	30	1,3
10	Apakah kamu memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru ?	Positif	11	19	30	1,36
11	Apakah kamu akan berusaha mengetahui pelajaran Bahasa Arab yang belum kamu ketahui ?	Positif	12	18	30	1,4
12	Apakah kamu bertanya setiap ada kesempatan ?	Positif	9	21	30	1,3
13	Apakah kamu mencoba berdiskusi dengan teman jika ada tugas yang sulit ?	Positif	12	18	30	1,4
14	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas tepat waktu ?	Positif	8	22	30	1,2
15	Apakah kamu selalu puas ketika mengikuti pembelajaran di kelas ?	Positif	10	20	30	1,33
	Jumlah keseluruhan		171	279	450	
	Rata-rata keseluruhan					1,73

Sumber data berdasarkan angket motivasi pada lampiran 6.

Analisis dan angket dilakukan dengan mengkaji setiap pertanyaan. Dari tiap pertanyaan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pertanyaan yang diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik. Untuk menentukan motivasi peserta didik, digunakan kriteria sebagai berikut:²

² Acep Yonny, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hal.

Tabel 4.3 Kriteria Motivasi Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
1,75-2,00	Sangat Positif
1,50-1,75	Positif
1,24-1,50	Negatif
1-1,25	Sangat Negatif

Keterangan:

- a) $1,75 < \text{skor rata-rata} \leq 2,00$: sangat positif
 b) $1,50 < \text{skor rata-rata} \leq 1,75$: positif
 c) $1,25 < \text{skor rata-rata} \leq 1,50$: negatif
 d) $1 < \text{skor rata-rata} \leq 1,25$: sangat negatif

Rumusnya adalah sebagai berikut:³

$$Sr = \frac{Rp \cdot Sp + Rn \cdot Sn}{\sum s}$$

Keterangan:

Sr : skor rata-rata

Rp: motivasi siswa

Sp : skor positif

Rn: motivasi siswa negatif

Sp : skor negatif

$\sum s$: jumlah siswa

Pada perhitungan skor rata-rata keseluruhan pada angket motivasi peserta didik yang sama dengan skor rata-rata pada nomor yang sudah dihitung sebelumnya pada tabel, skor rata-rata

³ Ibid, hal. 176

keseluruhan pada angket adalah 1,73, dan sesuai dengan hasil rata-rata keseluruhan angket motivasi diatas bersifat **Positif**.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada hari Senin tanggal 25 April 2016. Adapun materi yang akan diajarkan adalah mufradat tentang di kantin sekolah. Proses dari siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang di kantin sekolah.
- d) Menyiapkan media gambar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- e) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model *Numbered Head Together* (NHT).

- f) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Senin 25 April 2016. Peneliti dalam melaksanakan penelitian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

Tahap Awal. Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran.

Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi tentang di kantin sekolah. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:⁴

G : “Sebelumnya ibu mau bertanya, apa materi kita hari ini?”

Spd : “Dikantin sekolah.”

G : “Iya bener, Ada pa saja di kantin sekolah?”

⁴ Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung pada hari Senin tanggal 25 April 2016

- Spd : “Makanan, minuman, nasi goreng, buah.”
- G : “Iya semua bener, di kantin sekolah ada banyak makanan dan minuman. Coba siapa yang tahu bahasa arabnya di kantin?”
- Spd : “Filmaksofi.”
- G : “Betul sekali, coba siapa lagi yang tahu apa bahasa Arabnya makanan?”
- P : “Saya Bu, makkulat.”
- Spd : “ Makkulat Bu.”
- G : “Iya pintar, trus kalu minuman apa bahasa Arabnya?”
- Spd : “Masrubat Bu.”
- G : “Iya semuanya benar. Semuanya siap belajar.”
- Spd : “Siap Bu.”

Keterangan :

- G : Guru
- Spd : Sebagian peserta didik
- P : Peserta didik

Kegiatan Inti. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu peneliti menggunakan medel pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar, pembagian peserta didik kedalam kelompok-kelompok, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor, pemberian tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk dikerjakan, setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang

dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompoknya mengetahui jawaban tersebut, pemanggilan salah satu nomor secara acak, peserta didik dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka, setelah semua kelompok mempresentasikan jawaban guru memberikan kesimpulan.

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, kegiatan penyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu mufradat yang ada di dalam kantin sekolah.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, peneliti menjelaskan materi mengenai mufradat yang ada di dalam kantin sekolah. Dalam penyajian materi peneliti hanya menyampaikan sedikit saja, tidak banyak hanya membahas sekilas mengenai materi yang ada di dalam kantin. Siswa mengikuti dan menyimak materi apa yang dijelaskan oleh peneliti.

Tahap pembagian peserta didik kedalam kelompok, karena jumlah peserta didik dalam kelas V berjumlah 30 peserta didik yang terdiri dari 16 laki-lak dan 14 perempuan, peneliti membagi kelas dalam berbagai kelompok yaitu 5 kelompok kecil dan setiap kelompok beranggotakan 5-6 peserta didik.

Tahap selanjutnya penomoran masing-masing peserta didik dalam kelompok. Karena setiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota, peneliti memberi nomor satu sampai nomor lima/enam kepada setiap anggota kelompok, dan hal ini juga dilakukan peneliti kepada semua kelompok.

Tahap pemberian tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok. Peneliti memberikan 5 pertanyaan yang sama kepada setiap kelompok, yang nantinya pertanyaan yang sama kepada setiap kelompok, yang nantinya pertanyaan itu harus didiskusikan dan dicari jawabannya oleh setiap kelompok, dengan arahan dari peneliti setiap kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.

Tahap selanjutnya pemanggilan salah satu nomor secara acak. Setelah selesai berdiskusi dan semua kelompok telah menentukan jawaban dari semua pertanyaan yang diberikan peneliti, peneliti memanggil nomor secara acak pada setiap kelompok, peserta didik dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka. Dan pemanggilan itu dilakukan berulang hingga semua pertanyaan yang diberikan terjawab oleh semua kelompok.

Tahap kesimpulan. Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang ada didalam kantin sekolah.

Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum difahami oleh peserta didik. Kemudian peneliti menjelaskan kembali materi yang dirasa masih kurang oleh peserta didik. Langkah selanjutnya peneliti membagi lembar pos test (tes akhir) untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah peneliti mengajar materi mufradat yang ada di dalam kantin sekolah dengan penerapan model *Numbered Heads Together*.

Siswa diharapkan bisa mengerjakan post test dengan tepat waktu. Dalam mengerjakan post test peserta didik dilarang untuk bekerja sama dengan teman. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik namun beberapa peserta didik berusaha melihat jawaban atau bertanya kepada teman sebangkunya. Peneliti memberi peringatan peserta didik tersebut untuk tidak mencontek jawaban temannya dan mengerjakan sendiri sesuai kemampuannya masing-masing. Hal ini menunjukkan ada beberapa peserta didik yang kurang siap menghadapi tes yang diberikan oleh peneliti.

Setelah tes berakhir peneliti memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum difahami. Tidak

lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar peserta didik patuh kepada orang tua. Peneliti juga memberi motivasi peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam serta siswa menjawabnya dengan serempak. Kemudian peserta didik berjabat tangan dengan peneliti.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai peneliti sekaligus terteliti, jadi observer dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab kelas V MIN Tunggangri Kalidawir sebagai pengamat I dan teman sejawat peneliti sebagai pengamat II. Disini, pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktifitas selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus I sebagaimana terlampir (Lampiran 12). Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	4	4
	3. Memberikan motivasi belajar	3	4
	4. Menyiapkan persiapan yang diperlukan agar siap melaksanakan proses pembelajaran	5	4
	5. Menjelaskan tugas	4	4
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	5
Inti	1. Membagi kelas dalam beberapa kelompok	4	4
	2. Pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	4	4
	3. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas	4	4
	4. Membiarkan peserta didik menyelesaikan tugasnya	4	4
	5. Pemberian poin	4	5
	6. Melaksanakan tes evaluasi	3	4
Akhir	1. Merespon kegiatan belajar menganalisis gambar bahasa arab yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	5
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		57	61
Rata-Rata		60	

Sumber data berdasarkan lampiran 12.

Untuk mengetahui nilai rata-rata menggunakan rumus:⁵

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

⁵ Sudjana, *Penilaian.....*, hal. 9-10

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{57+61}{2} = 60$, sedangkan skor maksimal adalah 75. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah $\frac{60}{75} \times 100\% = 80\%$. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁶

Tabel 4.5 Tingkat Penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq NR < 91\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 81\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 71\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 61\%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan diatas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **Baik**.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik siklus I sebagaimana terlampir (Lampiran 13). Hasil observasi

⁶ Purwanto, *Prinsip-Prinsi.....*, hal. 103

terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	5
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	4
	5. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran model kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	5	4
Inti	1. Memahami lembar kerja	4	5
	2. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	5	4
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	5
	4. Melaksanakan kuis secara individual maupun kelompok	5	5
	5. Keterlibatan dalam pemilihan jawaban yang paling tepat	4	4
	6. Melaksanakan tes evaluasi	4	5
Akhir	1. Mengakhiri pelajaran	5	5
Jumlah		54	55
Rata-rata		54,5	

Sumber data berdasarkan lampiran 13.

Untuk mengetahui nilai rata-rata menggunakan rumus:⁷

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

⁷ Sudjana, *Penilaian.....*, hal. 9-10

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peserta didik adalah $\frac{54+55}{2} = 54,5$, sedangkan skor maksimal adalah 70. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah $\frac{54,5}{70} \times 100\% = 77,85\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori **Baik**.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik

No	Aspek Yang Diteliti	Indikator	Skor
1	Kejasama	a. Berdiskusi dengan teman	4
		b. Kompak dalam pelaksanaan kegiatan.	4
2	Keseriusan Dalam Belajar	a. Bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru	4
		b. Membaca dan mencatat	4
		c. Memberi pendapat	4
		d. Mencari literatur	3
		e. mengerjakan tugas	3
3	Tanggung Jawab	a. Menjaga ketertiban kelas	3
		b. Menjaga buku sumber atau media yan digunakan	3
4	Perasaan	a. Suka	4
		b. Gembira	4
5	Pengamatan	a. Melihat	4
		b. Mendengar	4
Jumlah			48

Sumber data hasil observasi keaktifan peserta didik lampiran 14.

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase Nilai rata - rata} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{48}{65} \times 100\% \\
 &= 73,8\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar peserta didik siklus I yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di kelas V setelah menggunakan model pembelajaran kooeratif tipe *Numbered Heads Together* rata-rata keaktifan peserta didik adalah 73,8. Sesuai dengan indikator keaktifan belajar yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.8 Kriteria Hasil Keaktifan

Prosentase (%)	Kriteria
$P > 80\%$	Sangat tinggi
$60\% < P \leq 80\%$	Tinggi
$40\% < P \leq 60\%$	Rendah
$20\% < P \leq 40\%$	Sedang
$P < 20\%$	Sangat rendah

Berdasarkan indikator keaktifan belajar di atas, maka didapat kategori keaktifan belajar peserta didik pada observasi keaktifan peserta didik siklus I termasuk dalam kategori **Tinggi**.

4) Catatan Lapangan

Selain hasil dari observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat

dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Sebagian peserta didik masih ada yang belum aktif dan masih pasif dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- b) Suasana kelas agak ramai saat peserta didik mengerjakan lembar kegiatan kelompok, bahkan ada peserta didik yang asyik membicarakan hal-hal diluar materi pelajaran.
- c) Peserta didik belum percaya diri untuk menanggapi pertanyaan atau tanggapan dari kelompok lain.
- d) Peserta didik belum terbiasa belajar berkelompok apabila dalam kelompok tersebut dibentuk secara heterogen yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, serta peserta didik yang kemampuannya tidak sama.
- e) Dalam mengerjakan soal post tes masih ada yang menyontek, hal itu disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri dengan jawaban yang mereka miliki.

5) Wawancara

Wawancara bersama peserta didik dilakukan peneliti setelah pelajaran usai, tepatnya ketika jam istirahat berlangsung (senin tanggal 25 April 2016), sambil mengemasi bahan dan alat untuk mengajar ada beberapa peserta didik yang masih di dalam kelas dan mendekati kepada peneliti untuk berbincang-bincang. Kesempatan itu

tidak dilewatkan peneliti, peneliti menanyakan mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan.

Adapun pedoman wawancara peserta didik sebagaimana terlampir (Lampiran 19). Peneliti wawancara dengan 3 peserta didik Azza (Pd1), Bayu (Pd2) dan Ivanya (Pd3). Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

P : Bagaimana senang tidak tadi belajar Bahasa Arab nya?

Pd : Senang bu...?

P : Senang kenapa?

Pd : Tadi belajarnya berkelompok dan ada nomornya bu!.

P : Kalian suka belajar seperti tadi?

Pd : Suka sekali bu. Kapan-kapan ngajar disini lagi ya bu!.

P : Tadi ketika kalian belajar kelompok, apakah ada kesulitan?

Pd2 : Tidak bu, mudah sekali!

Pd3 : Awalnya sedikit bingung bu, tapi setelah itu tidak bu.

P : Setelah pembelajaran tadi , apakah kalian ada kesulitan dengan materi yang ibu jelaskan?

Pd1 : Iya bu... ada yang belum faham.

Pd3 : Dikit bu, hehe

P : Oh.. begitu, tadi kenapa tidak tanya?

Pd1 : Malu bu, hehe

P : Jangan malu lo, kalau sekiranya kurang faham atau belum jelas silahkan tanya!

Pd : Iya bu.

P : Terus belajar yang rajin ya.. biar pandai ini sudah mau ujian akhir semester.

Pd : Iya bu..

P : Saya mau ke kantor dulu, silahkan kalian istirahat!

Pd : Iya bu.

Keterangan :

P : Peneliti Pd : Peserta Didik Pd1 : Azza

Pd2 : Bayu Pd3 : Ivanya

6) Hasil Tes Siklus I

Adapun pedoman hasil kerja kelompok dan hasil post test siklus I sebagaimana terlampir (Lampiran 9). Hasil belajar kelompok peserta didik pada siklus I disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Kerja Kelompok Siklus I

Kelompok	Nama Kelompok	Nilai
Kelompok 1	Abida, Amelia, Vega, Dimas, Hafis, Aril	85
Kelompok 2	Afiq, Buba, Dian, Hima, Lisa, Dea	75
Kelompok 3	Adi, Eki, Venita, Mahsya, Yoga, Cindy	75
Kelompok 4	Azza, Eva, Bayu, Feri, Julanda, Bintang	75
Kelompok 5	Adit, Rehan, Nada, Ivanya, Karisma, Nabil	80

Sumber data berdasarkan lampiran 9.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil diskusi kelompok pada siklus I sudah mencapai KKM, akan tetapi pada siklus I banyak peserta didik yang belum aktif dalam kelompoknya, sehingga nilai yang diperoleh tertinggi adalah 85 yang terdiri hanya 1 kelompok, nilai 80 terdiri 1 kelompok dan nilai terendah yaitu 75

yang terdiri dari 3 kelompok. Hasil belajar tersebut masih perlu peningkatan lagi agar hasil kelompok tersebut lebih baik. Dari hasil kelompok tersebut menggambarkan bahwa kegiatan belajar kelompok menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) belum sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Adapun hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Post Test Siklus I

No	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	ABMAM	L	70	Tidak Tuntas
2	ACMP	L	75	Tuntas
3	AN	P	80	Tuntas
4	ALP	L	75	Tuntas
5	AAV	P	80	Tuntas
6	AQD	P	75	Tuntas
7	AAMAF	P	75	Tuntas
8	BHK	L	75	Tuntas
9	CV	P	60	Tidak Tuntas
10	CEKP	P	60	Tidak Tuntas
11	DAA	P	75	Tuntas
12	DQA	P	75	Tuntas
13	DAR	L	60	Tidak Tuntas
14	ESAF	L	65	Tidak Tuntas
15	EPF	P	70	Tidak Tuntas
16	FA	L	70	Tidak Tuntas
17	HSN	L	75	Tuntas
18	HU	P	75	Tuntas
19	IAS	P	75	Tuntas
20	JMF	L	65	Tidak Tuntas
21	KDA	P	75	Tuntas
22	LAF	P	80	Tuntas
23	MTZZ	P	80	Tuntas

Lanjutan tabel 4.8

24	MDP	L	70	Tidak Tuntas
25	MAFU	L	75	Tuntas
26	MAKF	L	75	Tuntas
27	MBAS	L	75	Tuntas
28	MRA	L	70	Tidak Tuntas
29	MRN	L	70	Tidak Tuntas
30	MAYP	L	75	Tuntas
Jumlah Skor Yang Diperoleh			2175	
Rata-rata			72,5	
$N < KKM$			19	
$N \geq KKM$			11	
Absen			0	
Presentase Ketuntasan			63,33%	

Sumber data berdasarkan lampiran 11.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 72,5 dengan ketuntasan belajar 63,33% (19 peserta didik) dan 36,67% (11 peserta didik) yang belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas V belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik memperoleh nilai 75. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V.

7) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan keaktifan, motivasi dan hasil belajar Bahasa Arab dengan materi *في القُصْفِ* tentang di kantin sekolah untuk kelas V di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Peserta didik masih belum terbiasa belajar kelompok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- b) Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- c) Ketika belajar dan berdiskusi kelompok ada peserta didik yang ramai sendiri, ini terlihat ada peserta didik yang mengobrol sendiri.
- d) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada peserta didik yang belum percaya diri sehingga berusaha bekerjasama dengan peserta didik lain atau melihat buku.
- e) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan memahami materi melalui metode NHT.
- b) Peneliti harus berusaha untuk membuat kondisi kelas semenarik mungkin, sehingga peserta didik tertarik dan aktif.
- c) Peneliti perlu memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.
- d) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum adanya partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II

agar hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas V bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkondisikan dengan guru bidang studi Bahasa Arab kelas V untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

b. Paparan Data Siklus II

Penelitian siklus II ini adalah penelitian yang sudah mendapat perbaikan dari refleksi siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang di kantin sekolah.

- d) Menyiapkan media gambar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- e) Menyiapkan lembar tes formatif siklus II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model *Numbered Head Together* (NHT).
- f) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari senin tanggal 2 Mei 2016 pada jam ke 4-5. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II sebagaimana terlampir (Lampiran 15).

Tahap Awal. Peneliti mengkoordinasikan peserta didik terlebih dahulu agar peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah peserta didik siap, peneliti mengucapkan salam serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan maksud agar peserta didik memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menerangkan materi, peneliti bertanya jawab dengan peserta didik mengenai materi yang ada di kantin sekolah yang

telah di ajarkan sebelumnya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:⁸

Guru : “Apakah kalian masih ingat mengenai contoh makanan dan minuman yang ada di kantin sekolah?”

Peserta didik : “Nasi, mie goreng, jus, minuman dingin, dll...”

Sebagian siswa : “pisang goreng, nasi goreng bu, dll...”

Guru : “Pintar sekali... beri oplos buat kalian semua. Hari ini kita akan mempelajari tentang bacaan di kantin sekolah.

Peserta didik : “Iya pak, (terlihat senang dan gembira)”

Berdasarkan dialog antra peneliti dan peserta didik diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik sudah memahami materi tersebut, namun berdasarkan hasil pos test masih ada beberapa materi yang belum difahami oleh peserta didik. Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* sama seperti siklus I, peneliti memperbiki cara penyampaian materi, pemberian penghargaan, komunikasi dengan peserta didik, dan memperbaiki media yang ditambah dengan gambar lebih banyak yang sesuai dengan materi.

Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini peserta didik tampak lebih bersemangat, aktif, sangat senang tetapi juga

⁸ Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung pada hari Senin tanggal 2 Mei 2016

berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab yang diberikan peneliti.

Setelah peserta didik dirasa memahami semua materi Bahasa Arab dengan penerapan NHT. Peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan soal (*post tes*) yang sudah disediakan oleh peneliti. Peneliti meminta kepada peserta didik untuk menutup buku Bahasa Arab dan mengatur posisi duduknya sesuai dengan tempat duduk masing-masing individu.

Setelah semua peserta didik siap dengan posisi dan alat tulisnya masing-masing, peneliti membagi lembar soal tes akhir kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu. Dalam pelaksanaan ini peneliti dibantu oleh teman sejawat (guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas V) mengamati kegiatan masing-masing individu. Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk bertanya jika ada perintah yang kurang difahami.

Ketika waktu tinggal 15 menit, peneliti mempersilahkan semua peserta didik untuk mengumpulkan lembar jawaban tugas pos tes, karena waktu mengerjakan sudah selesai. Kemudian setelah semua peserta didik sudah selesai mengerjakan, peneliti membagi sebuah angket kepada peserta didik untuk diisi. Dan setelah selesai mengisi angket maka seluruh peserta didik mengumpulkan ke depan bersama lembar soal post tes.

3) Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat yang sama pada siklus I yaitu bu Elvi Badriana selaku guru Bahasa Arab kelas V di MIN Tunggangri Kaliawir sebagai pengamat I dan Hanik Wahyuni selaku teman sejawat peneliti sebagai pengamat II. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir (Lampiran 20).

Hasil pengamatan kedua pengamat terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	4	5
	3. Memberikan motivasi belajar	5	5
	4. Menyiapkan persiapan yang diperlukan agar siap melaksanakan proses pembelajaran	5	5
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	5

Lanjutan tabel 4.9

1	2	3	4
Inti	1. Menjelaskan tugas	5	5
	2. Membagi kelas dalam beberapa kelompok	5	5
	3. Pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	4	5
	4. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya	5	5
	5. Membiarkan peserta didik menyelesaikan tugasnya	4	4
	6. Pemberian poin	5	4
	7. Melaksanakan tes evaluasi	4	5
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi	5	5
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
Jumlah skor		71	73
Rata-rata		72	

Sumber data berdasarkan lampiran 20.

Untuk mengetahui nilai rata-rata menggunakan rumus:⁹

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{71+73}{2} = 72$, sedangkan skor maksimal adalah 75.

⁹ Sudjana, *Penilaian.....*, hal. 9-10

Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah $\frac{72}{75} \times 100\% = 96\%$.

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:¹⁰

Tabel 4.12 Tingkat Penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq NR < 91\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 81\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 71\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 61\%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan diatas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori **Sangat Baik**.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik siklus II sebagaimana terlampir (Lampiran 21). Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	5

¹⁰ Purwanto, *Prinsip-Prinsi.....*, hal. 103

Lanjutan tabel 4.11

1	2	3	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	5
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	5
	5. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran model kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	5	4
	1. Memahami lembar kerja	5	5
	2. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	4	5
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	5
	4. Melaksanakan kuis secara individual maupun kelompok	5	5
	5. Keterlibatan dalam pemilihan jawaban yang paling tepat	4	4
Inti	6. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
Akhir	1. Mengakhiri pelajaran	5	5
Jumlah		56	58
Rata-rata		57	

Sumber data berdasarkan lampiran 21.

Untuk mengetahui nilai rata-rata menggunakan rumus:¹¹

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peserta didik adalah $\frac{66+68}{2} = 67$, sedangkan skor maksimal adalah 70.

Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah $\frac{67}{70} \times 100\% =$

¹¹ Sudjana, *Penilaian.....*, hal. 9-10

95,71%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori **Sangat Baik**.

Tabel 4.14 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik

No	Aspek Yang Diteliti	Indikator	Skor
1	Kejasama	a. Berdiskusi dengan teman	4
		b. Kompak dalam pelaksanaan kegiatan.	4
2	keseriusan dalam belajar	a. Bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru	4
		b. Membaca dan mencatat	4
		c. Memberi pendapat	4
		d. Mencari literatur	4
		e. mengerjakan tugas	4
3	tanggung jawab	a. Menjaga ketertiban kelas	4
		b. Menjaga buku sumber atau media yang digunakan	4
4	Perasaan	a. Suka	5
		b. Gembira	5
5	Pengamatan	a. Melihat	5
		b. Mendengar	5
Jumlah			56

Sumber data hasil observasi keaktifan peserta didik lampiran 22.

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase Nilai rata - rata} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{56}{65} \times 100\% \\
 &= 86,1 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar peserta didik siklus II yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di kelas V setelah menggunakan model

pembelajaran kooeratif tipe *Numbered Heads Together* rata-rata keaktifan peserta didik adalah 73,8. Sesuai dengan indikator keaktifan belajar yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.15 Kriteria Hasil Keaktifan

Prosentase (%)	Kriteria
$P > 80\%$	Sangat tinggi
$60\% < P \leq 80\%$	Tinggi
$40\% < P \leq 60\%$	Rendah
$20\% < P \leq 40\%$	Sedang
$P < 20\%$	Sangat rendah

Berdasarkan indikator keaktifan belajar di atas, maka didapat kategori keaktifan belajar peserta didik pada observasi keaktifan peserta didik siklus I termasuk dalam kategori **Sangat Tinggi**.

4) Catatan Lapangan

Selain hasil dari observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.
- b) Peneliti cukup mampu dalam menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik.

- c) Peserta didik terlihat mulai percaya diri ketika mengerjakan soal post tes sudah tidak ada yang mencontek dan mencoba bertanya maupun membuka buku.

5) Wawancara

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan post test siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti dan guru, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, serta mewakili beberapa peserta didik dalam jangka waktu yang berbeda.

Wawancara dengan guru. Adapun pedoman wawancara dengan guru sebagaimana terlampir (Lampiran 20). Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan:

- P : “Bagaimana kondisi belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Bahasa Arab saat pembelajaran berlangsung?”
- G : “ Secara umum dari mereka kurang begitu aktif, suka bermain dan ramai sendiri bersama temannya saat pelajaran berlangsung, karena kelas V termasuk peserta didik yang sulit diatur. Jadi, pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan kelas supaya mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”

- P : “Kendala apa yang ibu temukan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas?”
- G : “Dalam pelajaran Bahasa Arab itu kendalanya kalau kurang mengerti makna arti kata sulit dalam mengerti dan memahami materi, jadi semua peserta didik harus mampu menghafal semua mufradat pada materi yang akan diajarkan.”
- P : “Dalam pembelajaran Bahasa Arab, ibu menggunakan model/metode pembelajaran apa?”
- G : “Yang sering saya gunakan metode drill, dengan metode itu peserta didik akan lebih cepat menghafal mufradat.”
- P : “Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Bahasa Arab?”
- G : “Hasil belajar peserta didik ada yang meningkat ada juga yang menurun mbak, sebenarnya materi sudah tersampaikan namun dalam mengerjakan soal banyak peserta didik yang masih kurang tepat.”
- P : “Pernahkah ibu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran Bahasa Arab?”
- G : “Belum pernah mbak.”
- P : “Berapakan nilai rata-rata pada mata pelajaran Bahasa Arab?”
- G : “Untuk nilai rata-rata peserta didik selama ini tidak sedikit yang mendapat nilai dibawah 70, sedangkan nilai 75 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab.”

Keterangan:

P : Peneliti G : Guru kelas V

Wawancara bersama 2 peserta didik setelah pembelajaran. Dengan peserta didik Mahsyia (M), dan Afiq (A). Wawancara ini berlangsung tanggal 2 Mei 2015. adapun pedoman wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir (Lampiran 21). Hasil wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:

P : “Bagaimana belajar Bahasa Arab menyenangkan tidak?”

M,A : “Iya menyenangkan bu!”

P : “Kalau mengenai materi mufradat di dalam kartin kalian faham?”

M : “Faham bu”

A : “Em... tidak semua bu!”

P : “O, begitu, bagian mana yang membuat kalian kesulitan?”

M : “Menghafal mufradat bu.”

P : “Kalau Afiq?”

A : “Mana ya bu? Hehe.”

P : “Bagaimana tanggapan kalian terhadap penggunaan model Numbered Head Together atau belajar kelompok seperti tadi?”

M,A : “Suka bu...!”

P : “Apakah kamu mempunyai hambatan dalam pembelajaran menggunakan model Numbered Head Together?”

M,A : “Tidak bu!.”

P : “Apakah yang membuat kalian senang ketika diajar dengan menggunakan model *Numbered Head Together*?”

M : “Senang bisa belajar bersama-sama bu!”

A : “Hehe.... sama pak.”

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Dari wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa peneliti harus menggunakan model pembelajaran dan strategi yang bagus agar peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran.
- b. Memotivasi peserta didik agar rajin belajar dan teiti dalam mengerjakan soal.
- c. Peserta didik terlihat senang dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).
- d. Masih terlihat beberapa peserta didik yang masih bingung dengan materi yang disampaikan.
- e. Ada beberapa peserta didik yang masih belum termotivasi. Ini terbukti ada peserta didik yang ramai dan bicara sendiri saat pembelajaran berlangsung.

6) Angket Hasil Motivasi Peserta Didik 2

Peneliti membagikan angket kepada peserta didik kelas V pada siklus II. Melalui pemberian angket ini dapat dilihat seberapa besar motivasi peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Adapun pedoman angket peserta didik

sebagaimana terlampir (Lampiran 23). Hasil angket terhadap peserta didik yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Angket Motivasi Peserta Didik 2

No	Pertanyaan	Sifat Pertanyaan	Jawaban		Jumlah	rata- rata
			Ya	Tidak		
1	2	3	4	5	6	7
1	Apakah kamu senang mengikuti proses pembelajaran Bahasa Arab seperti ini ?	Positif	23	7	30	1,76
2	Apakah kamu merasa lebih cepat mengerti dengan belajar seperti beberapa hari ini ?	Positif	27	3	30	1,9
3	Apakah kamu lebih merasa nyaman belajar dengan berkelompok ?	Positif	25	5	30	1,8
4	Apakah kamu merasa lebih bebas mengeluarkan ide – idemu atau pendapatmu dengan belajar seperti ini ?	Positif	21	9	30	1,7
5	Apakah dengan belajar seperti ini dapat menambah semangatmu belajar ?	Positif	22	8	30	1,73
6	Apakah pokok bahasan di kantin banyak berkaitan dengan kehidupan sehari – hari ?	Positif	21	9	30	1,7
7	Apakah kamu merasa senang mengikuti diskusi kelompok dengan penerapan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (kepala bernomor) ?	Positif	23	7	30	1,76

Lanjutan tabel 4.12

1	2	3	4	5	6	7
8	Apakah temanmu ada yang membantu jika kamu mengalami kesulitan ?	Positif	24	6	30	1,8
9	Apakah kamu membantu temanmu bila ia mengalami kesulitan ?	Positif	25	5	30	1,83
10	Apakah kamu memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru ?	Positif	20	10	30	1,66
11	Apakah kamu akan berusaha mengetahui pelajaran Bahasa Arab yang belum kamu ketahui ?	Positif	21	9	30	1,7
12	Apakah kamu bertanya setiap ada kesempatan ?	Positif	20	10	30	1,66
13	Apakah kamu mencoba berdiskusi dengan teman jika ada tugas yang sulit ?	Positif	23	7	30	1,76
14	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas tepat waktu ?	Positif	26	4	30	1,86
15	Apakah kamu selalu puas ketika mengikuti pembelajaran di kelas ?	Positif	25	5	30	1,83
Jumlah			346	104	450	
rata-rata keseluruhan						1,76

Sumber data berdasarkan lampiran 23.

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pertanyaan. Dari tiap pertanyaan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pertanyaan yang diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik. Untuk menentukan motivasi peserta didik, digunakan kriteria sebagai berikut:¹²

Tabel 4.17 Kriteria Motivasi Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
1,75-2,00	Sangat Positif
1,50-1,75	Positif
1,24-1,50	Negatif
1-1,25	Sangat Negatif

¹² Yonny, *Menyusun.....*, hal. 176

Keterangan:

- a) $1,75 < \text{skor rata-rata} \leq 2,00$: sangat positif
- b) $1,50 < \text{skor rata-rata} \leq 1,75$: positif
- c) $1,25 < \text{skor rata-rata} \leq 1,50$: negatif
- d) $1 < \text{skor rata-rata} \leq 1,25$: sangat negatif

Rumusnya adalah sebagai berikut:¹³

$$Sr = \frac{Rp \cdot Sp + Rn \cdot Sn}{\sum s}$$

Keterangan:

- Sr : skor rata-rata
- Rp : motivasi siswa
- Sp : skor positif
- Rn : motivasi siswa negatif
- Sn : skor negatif
- $\sum s$: jumlah siswa

Pada perhitungan skor rata-rata keseluruhan pada angket motivasi peserta didik yang sama dengan skor rata-rata pada tabel yang sudah dihitung sebelumnya, skor rata-rata keseluruhan pada angket adalah 1,76, dan sesuai dengan hasil rata-rata keseluruhan angket motivasi diatas bersifat **Sangat Positif**.

¹³ Ibid, hal. 176

7) Hasil Tes Siklus II

Adapun pedoman hasil kerja kelompok dan hasil post test siklus I sebagaimana terlampir (Lampiran 17). Hasil belajar kelompok peserta didik pada siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.18 Hasil Kerja Kelompok Siklus II

Kelompok	Nama Kelompok	Nilai
Kelompok 1	Abida, Amelia, Vega, Dimas, Hafis, Aril	90
Kelompok 2	Afiq, Buba, Dian, Hima, Lisa, Dea	80
Kelompok 3	Adi, Eki, Venita, Mahsya, Yoga, Cindy	100
Kelompok 4	Azza, Eva, Bayu, Feri, Julanda, Bintang	100
Kelompok 5	Adit, Rehan, Nada, Ivanya, Karisma, Nabil	85

Sumber data berdasarkan lampiran 17.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil diskusi kelompok pada siklus II sudah mengalami peningkatan, karena pada siklus ini sudah banyak peserta didik yang aktif dalam kelompoknya, sehingga nilai yang diperoleh tertinggi adalah 100 yang terdiri hanya 2 kelompok, nilai 90 terdiri 1 kelompok, nilai 85 terdiri 1 kelompok dan nilai terendah yaitu 85 yang terdiri dari 1 kelompok. Hasil belajar tersebut lebih baik dari hasil kelompok siklus I. Dari hasil kelompok tersebut dapat memberi gambaran bahwa kegiatan belajar kelompok menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Adapun hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.19 Hasil Post Test Siklus II

No	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	ABMAM	L	70	Tidak Tuntas
2	ACMP	L	85	Tuntas
3	AN	P	80	Tuntas
4	ALP	L	85	Tuntas
5	AAV	P	85	Tuntas
6	AQD	P	85	Tuntas
7	AAMAF	P	80	Tuntas
8	BHK	L	85	Tuntas
9	CV	P	80	Tuntas
10	CEKP	P	80	Tuntas
11	DAA	P	85	Tuntas
12	DQA	P	75	Tuntas
13	DAR	L	75	Tuntas
14	ESAF	L	80	Tuntas
15	EPF	P	85	Tuntas
16	FA	L	70	Tidak Tuntas
17	HSN	L	80	Tuntas
18	HU	P	75	Tuntas
19	IAS	P	85	Tuntas
20	JMF	L	75	Tuntas
21	KDA	P	85	Tuntas
22	LAF	P	90	Tuntas
23	MTZ	P	85	Tuntas
24	MDP	L	75	Tuntas
25	MAFU	L	80	Tuntas
26	MAKF	L	75	Tuntas
27	MBAS	L	75	Tuntas
28	MRA	L	80	Tuntas
29	MRN	L	70	Tidak Tuntas
30	MAYP	L	70	Tidak Tuntas

Lanjutan tabel 4.15

Jumlah skor yang diperoleh	2385
Rata-rata	79,5
$N < KKM$	26
$N \geq KKM$	4
Absen	0
Presentase Ketuntasan	86,66%

Sumber data berdasarkan lampiran 19.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II lebih baik dari hasil belajar pada siklus I. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 79,5 dengan ketuntasan belajar 86,66% (26 peserta didik) dan 13,34% (4 peserta didik) yang belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas V sudah memenuhi KKM. Karena rata-rata masih diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik memperoleh nilai 75. Dengan demikian tidak perlu kelanjutan siklus berikutnya karena pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V.

8) Tahap refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes

akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, angket dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- d) Kepercayaan diri peserta didik sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman/orang lain berkurang, sehingga tidak ada peserta didik yang kerjasama dan menyontek dalam menyelesaikan soal evaluasi.

Hasil belajar peserta didik pada tes akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar peserta didik telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan

keberhasilan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Temuan penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Pembelajaran Bahasa Arab melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar dikelas.
- b. Pembelajaran Bahasa Arab melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) semakin meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik
- c. Kegiatan belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Bahasa Arab ini mendapat respon yang sangat positif dari peserta didik.
- d. Hasil belajar peserta didik yang semula berkemampuan rendah dapat meningkat menjadi peserta didik yang berkemampuan sedang dan peserta didik yang berkemampuan sedang dapat meningkat menjadi peserta didik berkemampuan tinggi.

- e. Keaktifan belajar peserta didik yang semula berkemampuan rendah dapat meningkat menjadi peserta didik yang berkemampuan sedang dan peserta didik yang berkemampuan sedang dapat meningkat menjadi peserta didik berkemampuan tinggi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan kata “Belajar”. “Keaktifan memiliki kata dasar aktif yang berarti giat dalam belajar atau berusaha”. Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kerja yang dilakukan dengan giat dalam belajar. Belajar aktif disebut juga belajar “langsung” yaitu belajar yang membuat pelajaran mendekat atau melekat. Mencari dan menggabungkan informasi secara aktif dari tempat kerja, masyarakat, maupun ruang kelas untuk selalu melekat dalam ingatan.¹⁴

Belajar aktif merupakan salah satu cara untuk mengingat informasi yang baru kemudian menyampaikan dalam otak, karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri.¹⁵ Jadi, siswa dikatakan belajar secara aktif ketika terlibat secara terus-menerus, baik dari segi mentalnya ataupun fisiknya.

¹⁴ Elaine B Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2007), hal. 155

¹⁵ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insane Madani, 2008), hal. 14

Setelah diberikan tindakan diperoleh data dari observasi keaktifan peserta didik hasil rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus I ini mencapai angka 73,8% yang artinya peserta didik memiliki keaktifan dan respon yang tinggi setelah dilakukan tindakan. Setelah dilakukan tindakan, berdasarkan hasil dari data observasi peserta didik terlihat adanya peningkatan keaktifan peserta didik, ini terbukti dengan meningkatnya keaktifan belajar peserta didik mencapai angka 86,1% yang artinya peserta didik memiliki keaktifan dan respon yang sangat tinggi. Dengan demikian rata-rata hasil observasi mengalami peningkatan sebesar 12,3%. Yang artinya pembelajaran Bahasa Arab melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan keaktifan, motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik



2. Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.¹⁶

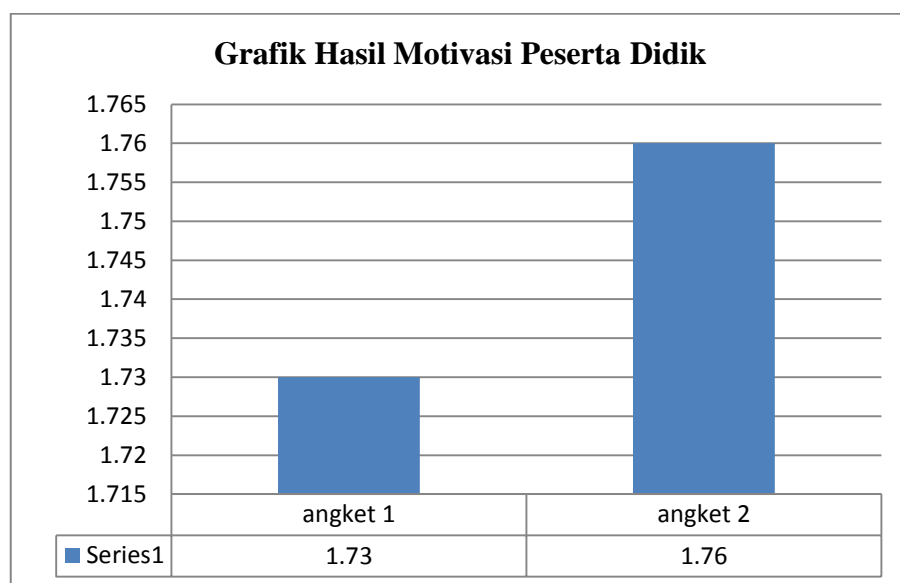
Motivasi belajar adalah modal yang sangat penting untuk belajar. Tanpa ada motivasi prestasi belajar akan kurang berhasil. Meskipun seorang peserta didik mempunyai kecakapan belajar yang tinggi, ia akan kurang berhasil dalam belajarnya jika motivasinya lemah.

Sebelum diberikan tindakan diperoleh data dari angket peserta didik 1 yaitu motivasi peserta didik pada tahap awal (*pre test*) ini mencapai angka 1,76 yang artinya peserta didik memiliki motivasi dan respon yang sangat positif sebelum dilakukan tindakan. Setelah dilakukan tindakan, berdasarkan hasil dari data angket peserta didik 2 terlihat adanya peningkatan motivasi peserta didik, ini terbukti dengan meningkatnya motivasi belajar peserta didik mencapai angka 1,9 yang artinya peserta didik memiliki motivasi dan respon yang sangat positif. Dengan demikian rata-rata hasil dari angket 1 dan angket 2 mengalami peningkatan sebesar 0,14. Yang artinya pembelajaran Bahasa Arab melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*

¹⁶ Suprijono, *Cooperative*....., hal. 163

(NHT) terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Hasil Motivasi Peserta Didik



3. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Hasil belajar juga disebut prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri

individu sebagai hasil dan aktivitas motivasi kemampuan awal dalam kegiatan.¹⁷

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan perilaku.¹⁸ Menurut pendapat lain mengatakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Hasil belajar juga disebut prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dan aktivitas motivasi kemampuan awal dalam kegiatan.¹⁹

Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata pre test peserta didik kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dengan taraf keberhasilan hasil pre test yang mencapai nilai <75 sebanyak 29 peserta didik (96,67%) dan ≥ 75 sebanyak 1 peserta didik (3,33%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 37,5 . Pada post tes siklus I nilai rata-rata kelas 72,5 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 19 peserta didik (63,33%) dan <75 sebanyak 11 peserta didik (36,67%).

¹⁷ Nashar, *Peran Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Pers, 2004), hal. 77

¹⁸ Purwanto. *Evaluasi.....*, hal. 34

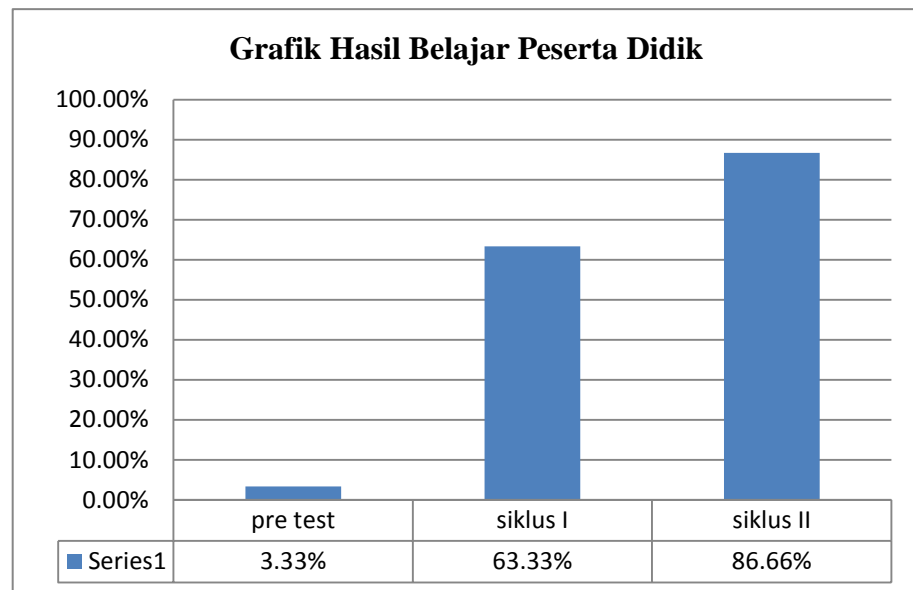
¹⁹ Nashar, *Peran Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Pers, 2004), hal. 77

Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 79,5 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 26 peserta didik (86,66%) dan < 75 sebanyak 4 peserta didik (13,34%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yaitu sebesar begitu pula pada ketuntasan belajar Bahasa Arab terjadi peningkatan sebesar 23,33% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 86,66%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥ 75 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil post tes II peserta didik terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik dengan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian pembelajaran Bahasa Arab melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik



Gambar 4.4 Grafik Ketuntasan Belajar Peserta Didik

